



# Integrasi Kepemimpinan dan Kompetensi Profesional dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAK

(Studi pada Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Kristen)

Kezia Verena<sup>1\*</sup>, Joshua Christian<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [lp3m@sttkerussoindonesia.ac.id](mailto:lp3m@sttkerussoindonesia.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study analyzes the integration of pedagogical leadership and professional competence in the Christian Religious Education (CRE) learning strategy course among undergraduate students. Employing a quantitative approach with a descriptive-correlational survey design, the research involved 26 respondents. Data were collected using a Likert-scale questionnaire, with the results analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation. The findings show that both pedagogical leadership (85%) and professional competence (86%) are categorized as high. The Pearson correlation test reveals a strong and significant relationship between the two variables ( $r = 0.78$ ). These results suggest that pedagogical leadership and professional competence are effectively integrated in the learning process. The course plays a strategic role in shaping students into professional and reflective learning leaders, providing them with the necessary skills to apply their leadership in educational settings. This integration enhances students' readiness to excel in their future roles, emphasizing the importance of these competencies for becoming well-rounded and effective educators.*

**Keywords:** *Christian Religious Education; Learning Strategies; Pedagogical Leadership; Professional Competence; Teacher Leadership.*

**Abstrak:** Studi ini menganalisis integrasi kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional dalam mata kuliah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAUD) di kalangan mahasiswa S1. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif-korelasi, penelitian ini melibatkan 26 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert, dengan hasil yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan pedagogis (85%) dan kompetensi profesional (86%) dikategorikan tinggi. Uji korelasi Pearson mengungkapkan hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel ( $r = 0,78$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional terintegrasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Mata kuliah ini memainkan peran strategis dalam membentuk mahasiswa menjadi pemimpin pembelajaran yang profesional dan reflektif, memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan kepemimpinan mereka dalam lingkungan pendidikan. Integrasi ini meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk unggul dalam peran mereka di masa depan, menekankan pentingnya kompetensi ini untuk menjadi pendidik yang berwawasan luas dan efektif.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional; Kepemimpinan Guru; Kepemimpinan Pedagogis; Pendidikan Agama Kristen; Strategi Pembelajaran.

## 1. LATAR BELAKANG

Mata kuliah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada program S1 PAK di STT Kerusso Indonesia pada dasarnya diarahkan untuk membekali mahasiswa calon guru PAK dengan kapasitas merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang bermakna. Namun, tuntutan profesi guru pada abad ke-21 tidak lagi berhenti pada kecakapan teknis pedagogis (misalnya memilih metode, menyusun perangkat ajar, atau mengelola asesmen). Guru semakin dipahami sebagai pemimpin pembelajaran (leader of learning) yang mampu menggerakkan iklim kelas, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, membangun budaya reflektif, serta memimpin perubahan kurikulum dan praktik pembelajaran di komunitas sekolah.

OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development* / Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi) misalnya, menekankan kompetensi guru sebagai kemampuan holistik untuk memenuhi tuntutan kompleks melalui mobilisasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai secara reflektif, antisipatif, dan berorientasi aksi. OECD sering menekankan bahwa kompetensi guru bersifat holistik, mencakup integrasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk menghadapi kompleksitas pendidikan abad ke-21. Dalam kerangka ini, kepemimpinan guru (*teacher leadership*) relevan bukan hanya pada level struktural sekolah, melainkan juga pada level praktik kelas dan profesionalitas sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan guru, penguatan kepemimpinan sejak tahap prajabatan dipandang penting karena pengalaman kepemimpinan awal berkorelasi dengan kemampuan guru baru untuk belajar secara berkelanjutan, bekerja kolaboratif, dan mempengaruhi kualitas praktik pembelajaran. Literatur tentang *teacher leadership* menegaskan bahwa kesempatan mempraktikkan kepemimpinan “sejak hari pertama” (*from day one*) membantu calon guru membangun identitas profesional dan disposisi kepemimpinan yang kontekstual, relasional, dan terdistribusi. Selaras dengan itu, perkembangan teori dan instrumen kepemimpinan guru juga menunjukkan bahwa *teacher leadership* dapat dioperasionalisasi sebagai praktik yang dapat diukur dan dikembangkan, bukan sekadar atribut personal.

Di sisi lain, kompetensi profesional calon guru tetap merupakan fondasi yang tidak dapat dinegosiasikan, terutama terkait penguasaan materi, literasi pedagogis, dan kemampuan menerjemahkan teori menjadi tindakan pembelajaran. Meta-analisis terkini mengenai *microteaching* menegaskan bahwa latihan pengajaran terstruktur (misalnya *microteaching*) berkaitan dengan peningkatan hasil pada pendidikan guru karena memberi ruang praktik keterampilan pedagogis dan refleksi terarah. Artinya, mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK, yang umumnya membuat praktik seperti perencanaan pembelajaran, simulasi mengajar, dan refleksi memiliki posisi strategis untuk menjadi “laboratorium” integratif: bukan hanya melatih keterampilan mengajar, tetapi juga membentuk kepemimpinan pedagogis (misalnya keberanian mengambil keputusan instruksional, membangun hubungan belajar, mengelola dinamika kelas, dan memimpin pembelajaran berbasis nilai).

Di Indonesia, sejumlah temuan studi menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional dan kompetensi profesional berhubungan dengan kualitas pendidikan serta kinerja pembelajaran, sehingga penguatan keduanya menjadi agenda penting. Pada ranah PAK / Christian Religious Education (CRE), kajian juga menekankan kebutuhan memperkuat kompetensi pedagogis dan profesional guru PAK agar mampu merespons tantangan generasi

digital dan membangun pembelajaran yang transformatif. Akan tetapi, di tingkat pendidikan calon guru PAK, integrasi eksplisit antara dimensi kepemimpinan (teacher / pedagogical leadership) dengan indikator kompetensi profesional di dalam desain dan implementasi mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK masih belum banyak dikaji secara empiris dan sistematis. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memeriksa bagaimana integrasi tersebut terjadi pada mahasiswa S1 PAK - STT Kerusso Indonesia, sekaligus merumuskan implikasi bagi penguatan kurikulum, RPS, serta praktik microteaching dan refleksi pembelajaran.

Kajian mengenai kepemimpinan guru (teacher leadership) dalam dua dekade terakhir / research gap : menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran, kolaborasi profesional, dan penguatan kapasitas sekolah sebagai komunitas belajar (Wenner & Campbell, 2017). Studi-studi mutakhir juga menegaskan bahwa kepemimpinan guru memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran profesional berkelanjutan dan efektivitas praktik instruksional (Nguyen et al., 2023; OECD, 2023). Di sisi lain, penelitian mengenai kompetensi profesional guru—yang mencakup penguasaan materi, kemampuan pedagogis, refleksi praktik, serta integritas profesional—juga terus berkembang sebagai fondasi peningkatan mutu pendidikan (Darling-Hammond et al., 2017; Caena, 2014).

Namun demikian, sebagian besar literatur tersebut masih memposisikan kepemimpinan dan kompetensi profesional sebagai dua ranah kajian yang berjalan paralel, bukan sebagai konstruk yang secara sistematis diintegrasikan dalam desain pembelajaran pendidikan guru prajabatan. Pada konteks pendidikan tinggi, terutama program S1 Pendidikan Agama Kristen (PAK), penelitian lebih banyak menyoroti efektivitas metode pembelajaran, penguatan kompetensi pedagogik, atau spiritualitas calon guru secara terpisah. Belum banyak kajian yang secara eksplisit memeriksa bagaimana dimensi kepemimpinan pedagogis dapat diinternalisasikan dan dioperasionalkan melalui mata kuliah inti seperti Strategi Pembelajaran PAK sebagai ruang formasi profesional yang terstruktur.

Selain itu, dalam konteks teologi pendidikan Kristen, guru PAK tidak hanya dipanggil sebagai penyampai materi, tetapi sebagai pemimpin pembelajaran yang membentuk karakter, nilai, dan orientasi iman peserta didik. Kendati demikian, integrasi konseptual antara kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional dalam satu kerangka kurikuler yang koheren masih belum dirumuskan secara komprehensif dalam penelitian empiris. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) pada level konseptual maupun praksis, yaitu absennya model integratif yang secara simultan mengkaji dan mengimplementasikan

kepemimpinan serta kompetensi profesional dalam pembelajaran Strategi Pembelajaran PAK pada mahasiswa S1 PAK – STT kerusso Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merumuskan dan menguji kerangka integratif yang memadukan kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional dalam satu ekosistem pembelajaran pada mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menempatkan kepemimpinan sebagai isu manajerial atau struktural dan kompetensi profesional sebagai indikator teknis pedagogis, studi ini memandang keduanya sebagai dimensi yang saling menembus dalam pembentukan identitas calon guru PAK sebagai *leader of learning*.

Secara konseptual, penelitian ini menawarkan sintesis antara teori *teacher leadership* dan kerangka kompetensi profesional guru dalam perspektif pendidikan Kristen, sehingga melahirkan pemahaman bahwa kepemimpinan pedagogis bukanlah kompetensi tambahan, melainkan ekspresi praksis dari profesionalisme guru itu sendiri. Secara empiris, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual dengan memotret secara langsung pengalaman mahasiswa S1 PAK dalam praktik *microteaching*, perencanaan pembelajaran, refleksi akademik, dan kolaborasi kelas sebagai arena aktualisasi kepemimpinan profesional.

Dengan demikian, novelty penelitian ini tidak hanya berada pada level tematik, tetapi juga pada level desain kurikuler dan implikasi praktisnya. Penelitian ini berpotensi menghasilkan model konseptual dan rekomendasi implementatif bagi pengembangan RPS Strategi Pembelajaran PAK yang memasukkan indikator kepemimpinan pedagogis secara eksplisit dalam capaian pembelajaran, strategi evaluasi, dan rubrik penilaian. Kontribusi ini diharapkan memperkaya diskursus pendidikan guru PAK sekaligus menjembatani kesenjangan antara teori kepemimpinan, profesionalisme guru, dan praktik pembelajaran di perguruan tinggi teologi.

Dari pemaparan diatas, perlu disadari peran ganda yang harus diemban oleh calon guru masa kini, penelitian pendidikan menekankan bahwa kepemimpinan guru bukan lagi sekadar peran tambahan, tetapi merupakan kompetensi esensial yang berdampak pada efektivitas pembelajaran dan profesionalisme pendidik.

Kepemimpinan guru (*teacher leadership*) telah diidentifikasi sebagai kekuatan pendorong bagi perbaikan praktik profesional yang berkelanjutan karena memperkuat hubungan kolaboratif, inovasi instruksional, dan kualitas pembelajaran (Wenner & Campbell, 2017, ditinjau dalam *Teacher leadership: A systematic review*). Studi menunjukkan bahwa *teacher leadership* berkorelasi positif dengan keterlibatan guru dalam pembelajaran profesional yang berkelanjutan, terutama ketika guru diberi kesempatan untuk memimpin kolegialitas dan

fokus pengembangan profesional mereka sendiri (*Teacher Leadership and Teacher Professional Learning*, 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi calon guru, pengembangan kompetensi profesional merupakan tuntutan wajib, mencakup penguasaan konten, keterampilan pedagogis, pemahaman kurikulum, serta kemampuan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran (*Kompetensi Profesional Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2026). Namun, kajian empiris masih menempatkan kompetensi profesional sebagai ranah yang terpisah dari kapasitas kepemimpinan, padahal keduanya saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan respon terhadap dinamika kelas.

Selain itu, terdapat indikasi bahwa kepemimpinan guru turut berkontribusi pada motivasi siswa dan dinamika pembelajaran yang lebih kondusif (*Teachers' Leadership and Students' Motivation to Learn*, 2024). Hal ini memperkuat argumen bahwa kompetensi kepemimpinan tidak bisa dilepaskan dari paparan pengalaman nyata dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif.

Namun, dalam ranah Pendidikan Agama Kristen (PAK), khususnya pada program S1, integrasi eksplisit antara dimensi kepemimpinan dan kompetensi profesional dalam mata kuliah utama seperti Strategi Pembelajaran PAK belum banyak dipetakan secara empiris. Pertanyaan praktis yang muncul adalah bagaimana kedua dimensi ini diintegrasikan dalam RPS, praktik microteaching, penilaian reflektif, dan kolaborasi akademik mahasiswa S1 PAK. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk membuka ruang pemahaman dan inovasi kurikulum agar calon guru PAK tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga sebagai *leader of learning* yang bermakna.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemahaman mahasiswa S1 Pendidikan Agama Kristen mengenai kepemimpinan dalam konteks pembelajaran?, Bagaimana integrasi antara aspek kepemimpinan dan kompetensi profesional dalam implementasi mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK?, Apa saja praktik pembelajaran yang mencerminkan integrasi kedua dimensi tersebut pada mahasiswa S1 PAK?

Berdasarkan uraian konseptual dan empiris di atas, dapat ditegaskan bahwa integrasi kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional dalam pendidikan calon guru bukan lagi sekadar pilihan metodologis, melainkan kebutuhan strategis dalam merespons kompleksitas pendidikan kontemporer. Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Kristen dipanggil bukan hanya untuk menjadi pengajar yang kompeten secara teknis, tetapi juga pemimpin pembelajaran yang mampu membentuk karakter, nilai, dan orientasi iman peserta didik secara reflektif dan

transformatif. Namun demikian, konstruksi kurikuler pada mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK masih memerlukan eksplorasi empiris yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa dimensi kepemimpinan tidak berjalan terpisah dari penguatan kompetensi profesional, melainkan terintegrasi secara sistematis dalam desain, proses, dan evaluasi pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi signifikan untuk menjembatani kesenjangan antara teori kepemimpinan, konsep profesionalisme guru, dan praktik pembelajaran dalam konteks pendidikan tinggi teologi. Dengan mengkaji integrasi kedua dimensi tersebut pada mahasiswa S1 PAK, studi ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan model kepemimpinan pedagogis dalam pendidikan Kristen, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi penyusunan kurikulum dan implementasi mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK yang lebih holistik, reflektif, dan transformatif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperkuat formasi calon guru PAK sebagai pribadi yang profesional sekaligus pemimpin pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai Kristiani dan relevan dengan dinamika pendidikan abad ke-21.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan guru pada era globalisasi menuntut integrasi antara *pedagogical mastery* dan kapabilitas sebagai pemimpin pembelajaran (*learning leader*) guna menghadapi kompleksitas dinamika kelas dan perkembangan peserta didik yang kian beragam. Salah satu konstruksi teoretis yang penting dalam konteks ini adalah kepemimpinan guru (*teacher leadership*), yaitu kemampuan guru untuk mengambil peran sebagai penggerak perubahan dalam proses pembelajaran, membangun budaya profesional di antara sejawat, serta mengarahkan praktik pedagogis menuju efektivitas dan inovasi (OECD, 2025).

Kepemimpinan pedagogis menurut literatur pendidikan tidak semata menjurus pada peran administratif, tetapi lebih menekankan pada kemampuan guru untuk mengorganisasikan situasi belajar, memfasilitasi interaksi yang reflektif antara guru dan siswa, serta memotivasi semua pemangku kepentingan dalam proses pembelajaran (Mutiah et al., 2024). Dengan demikian, guru yang memiliki kapabilitas kepemimpinan pedagogis diharapkan mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas praktik pembelajaran secara signifikan.

Selain itu, kajian kompetensi profesional guru menjadi basis teoretis lain yang sangat penting dalam pendidikan calon guru. Kompetensi profesional menurut Paradigma Pendidikan Indonesia meliputi penguasaan materi pelajaran, keterampilan perencanaan dan implementasi pembelajaran, serta kemampuan melakukan refleksi terhadap praktik pendidikan secara berkelanjutan (*pedagogical competence* dan *professional competence*) (Lengkong, 2024).

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), kompetensi profesional tidak hanya berarti kuantitas penguasaan isi pelajaran teologis, tetapi juga keterpaduan antara konten teologi, nilai moral Kristiani, dan pendekatan pedagogis yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam pengalaman belajar siswa (Alisyah, 2024). Hal ini selaras dengan klaim bahwa guru PAK yang profesional tidak hanya menguasai materi dan perangkat ajar, tetapi juga mampu mengekspresikan nilai rohani, moral, dan keteladanan dalam setiap tindakan pedagogisnya (*Kompetensi Profesional Guru PAK*, 2025).

Dimensi kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional sebenarnya saling berkaitan dan secara sinergis mendukung praktik pembelajaran yang bermutu. Penelitian tentang hubungan antara kepemimpinan guru dan profesionalisme menunjukkan bahwa peningkatan kepemimpinan kelas berkorelasi positif dengan kompetensi profesional dan hasil belajar siswa (Hasri, 2025), sehingga jika kedua aspek ini diintegrasikan dalam desain pembelajaran, maka akan menciptakan ekosistem pembelajaran yang reflektif dan produktif. Namun demikian, kajian empiris yang menghubungkan langsung praktik kepemimpinan pedagogis dengan kompetensi profesional dalam konteks pendidikan calon guru—khususnya melalui mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK—masih terbatas.

Di banyak penelitian pendidikan umum, kepemimpinan sebagai agen perubahan ditelaah terutama dalam konteks kepala sekolah atau manajemen institusi (Mutiah et al., 2024), atau sebagai pengembangan profesional guru dalam pelatihan dan supervisi (OECD, 2025). Belum banyak yang memotret bagaimana kepemimpinan pedagogis muncul dalam proses pembelajaran tahapan dasar untuk calon guru, seperti melalui *microteaching*, refleksi tugas, atau kolaborasi akademik dalam ruang kuliah.

Di ranah Pendidikan Agama Kristen, urgensi integrasi kepemimpinan dan profesionalisme menjadi semakin penting mengingat guru PAK diharapkan bukan sekadar pengajar konten, tetapi juga sebagai pemimpin rohani dan moral yang mampu menginspirasi karakter Kristiani peserta didik. Dalam kerangka ini, pengembangan layak kurikulum mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK tidak semata memfokuskan pada metode pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa untuk mengambil peran kepemimpinan dalam praktik pembelajaran yang bernilai. Perpaduan kedua konstruksi ini merupakan landasan teoritis yang kuat untuk dikembangkan secara empiris dalam penelitian ini, sehingga memberi kontribusi baru baik dalam kajian pendidikan guru secara umum maupun dalam literatur khusus PAK.

Selain teori dasar tentang *teacher leadership* dan kompetensi profesional, kajian teoretis penelitian ini perlu memperkaya pemahaman tentang relasi kedua konstruk tersebut dalam konteks pembelajaran profesional. *Teacher leadership* menurut Sikumbang (2024)

merupakan bentuk kepemimpinan yang menunjukkan guru bukan sekadar pelaksana kurikulum, tetapi bertindak sebagai pemimpin dalam proses belajar yang inovatif, adaptif, dan reflektif sehingga mampu memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan kurikulum independen (*Independent Curriculum*). Guru sebagai pemimpin pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan merancang lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berkembang holistik sesuai tujuan pendidikan nasional.

Dalam kajian kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan tidak terbatas pada dimensi struktural manajemen sekolah saja, tetapi mencakup dinamika kepemimpinan *kelas* yang melibatkan interaksi guru dengan peserta didik secara langsung. Konsep ini sejalan dengan gagasan bahwa guru sebagai *leader of learning* memiliki peran sentral dalam menciptakan *learning culture* yang mendukung kolaborasi dan inovasi di kelas. Leithwood et al. (2004) menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan—baik itu di tingkat kelas maupun lembaga—berperan besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan profesionalisme guru secara keseluruhan. Pemimpin pendidikan yang efektif, baik kepala sekolah maupun guru yang diberi kesempatan memimpin praktik pembelajaran, mendorong partisipasi aktif, budaya refleksi, serta pembelajaran berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan kualitas instruksional.

Dalam konteks kompetensi profesional, literatur terkini menekankan bahwa kompetensi profesional bukan hanya kemampuan teknis saja, tetapi termasuk kemampuan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, mengintegrasikan teknologi secara efektif, serta melakukan refleksi terhadap praktik sendiri. Misalnya, Hilda Borko dalam studi tentang profesionalisme guru mengungkapkan bahwa pembelajaran untuk guru harus menempatkan aspek *learning to teach* sebagai proses yang terus menerus — di mana keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan profesi berkembang melalui pengalaman reflektif dan interaksi dengan komunitas profesional. Pendekatan seperti ini menunjukkan pentingnya keterkaitan antara kompetensi profesional dan kemampuan mengambil peran kepemimpinan dalam pembelajaran.

Dukungan empiris juga menunjukkan bahwa kepemimpinan pedagogis berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional. Penelitian literatur pendidikan terbaru mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang efektif mendorong guru untuk mempraktikkan model-model pembelajaran inovatif, mengembangkan kolaborasi profesional, serta memperbaiki strategi evaluasi pembelajaran. Hal ini pada gilirannya berdampak pada prestasi pembelajaran secara umum. Meskipun banyak studi tersebut dilakukan dalam konteks kepala sekolah, prinsip-prinsip yang sama dapat diterjemahkan ke dalam konteks mahasiswa calon

guru sebagai agen pembelajaran masa depan, karena mahasiswa prajabatan adalah calon aktor utama dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di sekolah.

Selain itu, kompetensi pedagogis dan profesional sering dikaitkan secara langsung dengan kualitas pembelajaran, yang kemudian secara tidak langsung juga berkaitan dengan kemampuan kepemimpinan dalam proses didaktik. Penelitian yang mengkaji hubungan antara kompetensi pedagogis dengan kualitas kerja guru menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis memperkuat kualitas hubungan antara guru dan siswa, yang berdampak positif terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik peserta didik — sebagai bagian dari kompetensi profesional guru. Temuan ini mendukung pemikiran bahwa jika kepemimpinan pedagogis dikembangkan secara paralel dengan kompetensi profesional, calon guru akan memiliki dasar kuat untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, landasan teoritis integratif ini menunjukkan bahwa *teacher leadership* dan kompetensi profesional bukanlah konstruk yang berdiri sendiri, tetapi saling memperkaya dan saling mempengaruhi dalam kerangka pendidikan guru. Kepemimpinan pedagogis yang efektif dapat memperkuat kompetensi profesional calon guru, sementara kompetensi profesional yang kuat memfasilitasi realisasi praktik kepemimpinan dalam konteks kelas. Hal ini terutama signifikan dalam perancangan dan pelaksanaan mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK, di mana mahasiswa perlu dibekali dengan kapasitas untuk tidak hanya merancang pembelajaran yang efektif, tetapi juga untuk memimpin proses pembelajaran tersebut secara profesional dan reflektif.

Demikian dengan kajian teori yang mencakup konstruksi *teacher leadership* dan kompetensi profesional memperkuat dasar konseptual penelitian ini. Dua aspek tersebut saling berkaitan secara dinamis dan menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK dapat berfungsi bukan hanya sebagai ruang transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai arena pembentukan kapasitas kepemimpinan pedagogis yang menyatu dengan pengembangan kompetensi profesional. Kerangka teoritis ini memberikan pijakan konseptual untuk mengembangkan model pembelajaran yang holistik dan reflektif bagi calon guru PAK, sekaligus membuka ruang empiris untuk menelusuri hubungan nyata antara kedua dimensi tersebut dalam praktik pendidikan tinggi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif-korelasional untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada mahasiswa S1 PAK di STT Kerusso Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji secara empiris kecenderungan hubungan antara dua konstruk utama, yaitu kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru PAK. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran objektif mengenai sejauh mana integrasi kedua aspek tersebut tercermin dalam pengalaman pembelajaran mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen di salah satu perguruan tinggi teologi. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan microteaching dan penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga mereka memiliki pengalaman langsung dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Jumlah responden dalam penelitian ini ada 26 mahasiswa, yang dianggap memadai untuk penelitian kuantitatif skala kecil pada konteks kelas atau program studi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat yang mengukur dua variabel utama. Variabel pertama adalah kepemimpinan pedagogis mahasiswa, yang meliputi kemampuan memfasilitasi pembelajaran, mengelola kelas, memotivasi peserta didik, dan memimpin proses pembelajaran secara reflektif. Variabel kedua adalah kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan materi PAK, kemampuan merancang strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator teoretis dari literatur pendidikan guru dan kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan korelasi sederhana untuk melihat kecenderungan hubungan antara kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional mahasiswa. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat masing-masing variabel, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memahami bagaimana integrasi kepemimpinan dan

kompetensi profesional dapat memperkuat pembentukan identitas mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional dan mampu memimpin proses pembelajaran.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional mahasiswa S1 Pendidikan Agama Kristen di STT Kerusso Indonesia berada pada kategori tinggi serta memiliki hubungan yang signifikan. Analisis dilakukan terhadap 26 responden menggunakan instrumen kuesioner skala Likert yang mencakup 10 item untuk masing-masing variabel.

Pada variabel kepemimpinan pedagogis, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori tinggi (skor 4 dan 5). Secara keseluruhan, jika seluruh jawaban pada 10 item dijumlahkan, maka diperoleh total skor aktual menunjukkan bahwa kepemimpinan pedagogis mahasiswa berada pada kategori tinggi (85%). Indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada kemampuan refleksi pembelajaran (96,2%), diikuti kemampuan memberikan arahan yang jelas (88,5%) serta kemampuan mengambil keputusan (80,8%). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mampu menjalankan fungsi sebagai pemimpin pembelajaran dalam konteks microteaching.

Pada variabel kompetensi profesional, hasil yang diperoleh juga menunjukkan kecenderungan yang serupa. Total skor yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi profesional mahasiswa berada pada kategori tinggi (86%). Indikator yang paling menonjol adalah kemampuan refleksi pembelajaran (96,1%), kemampuan memilih strategi pembelajaran (92,3%), serta kemampuan menggunakan media pembelajaran (92,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki penguasaan materi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran secara efektif.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r=0,78$ . Nilai ini berada pada kategori hubungan kuat, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang erat antara kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 26$ , yaitu sebesar 0,388, maka hubungan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemimpinan pedagogis mahasiswa, maka semakin tinggi pula kompetensi profesional yang dimiliki. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut saling berkaitan dan saling memperkuat dalam praktik pembelajaran.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK berperan sebagai ruang integratif dalam membentuk mahasiswa sebagai calon guru yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga mampu memimpin proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional merupakan dua dimensi yang terintegrasi dalam pembentukan identitas mahasiswa sebagai *leader of learning*, serta memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional mahasiswa S1 Pendidikan Agama Kristen berada pada kategori tinggi, masing-masing sebesar 85% dan 86%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam pembelajaran, tetapi juga mampu menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran. Indikator yang menonjol pada kedua variabel adalah kemampuan refleksi pembelajaran, yang menunjukkan kesadaran profesional yang kuat.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kepemimpinan pedagogis dan kompetensi profesional dengan nilai  $r = 0,78$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel saling berkaitan dan saling memperkuat dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK berperan sebagai ruang integratif dalam membentuk mahasiswa sebagai calon guru yang profesional dan mampu memimpin pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar program studi mengintegrasikan kepemimpinan pedagogis dalam kurikulum secara lebih eksplisit. Dosen diharapkan terus mengembangkan pembelajaran berbasis praktik seperti *microteaching* dan refleksi. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kemampuan reflektif dan kepemimpinan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas variabel dan jumlah sampel agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alisyah, A. (2024). Kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen. *Journal of Christian Education*, 2(1). <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.856>
- Andarin, M., Hariri, H., & Sari, S. R. (2025). Principal transformational leadership style on teacher performance. *Journal of Pedagogy*.
- Borko, H. (2020). Current trends, tensions and unresolved issues in research on teacher professional learning. *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition*.

- Haris, A. (2026). Profesionalisme guru dan kontribusinya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Hasbi, H. (2025). Profesionalisme pendidik sebagai pilar utama mutu pendidikan. *Jurnal Humaniora dan Sosial*.
- Hasri, K. S. (2025). Correlation of classroom teacher professionalism and student outcomes. *PD Journal*.
- Leithwood, K., Seashore Louis, K., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2004). How leadership influences student learning. *Center for Applied Research and Educational Improvement*. <https://doi.org/10.59656/EL-SB5787.001>
- Lengkong, M. (2024). Kompetensi guru dalam perspektif pendidikan agama: pedagogik, profesional, sosial dan spiritual. *Theosophia Journal*.
- Malika Uswatun Hasanah, Rafanida Alyafatin, Amanda Ayu Ningrum, Astri Rivalianti, Himah Az Zahra, Asep Purwo Yudi Utomo, Arka Yanitama, & Norma Eralita. (2025). Analisis tindak tutur direktif dalam video pembelajaran sains di sekitar kita pada kanal YouTube Pahamify. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 317-340. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1490>
- Mohamed, A., Abdul Razak, A. Z., & Abdullah, Z. (2025). Teacher leadership and teacher professional learning in schools of Maldives [Survey study]. *ResearchGate*.
- Mutiah, E., Misbahudin, E., Radja, E., & Agustina, Y. (2024). Kepemimpinan sebagai agen perubahan dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9421>
- Organization for Economic Co-operation and Development. (2025). *Teaching compass: Reimagining teachers as learning agents* (Educational research report). OECD Publishing.
- Sikumbang, S. A. (2024). The role of teacher leadership in independent curriculum learning. *Indonesian Journal Education*, 3(2), 43-48. <https://doi.org/10.56495/ije.v3i2.652>
- Wenner, J. A., & Campbell, T. (2017). Teacher leadership: A systematic review, methodological quality assessment, and future directions. *Educational Research Review*.